AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 3 No. 2 2024 | page. 146-159
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

LAMBANG GERAKAN PRAMUKA

Rahmi Fadiah Nasution[1], Afni Ajum Pulungan[2], Hikma Sari Harahap[3]

[123]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rahmifadiah02@gmail.com[1], afniajumpulungan@gamil.com[2], hikmasarihrp@gmail.com[3]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perana gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme, yaitu kecintaan pada tanah air, cinta dan bangga terhadap lagu dan bahasa nasional, meneladani para pahlawan, menghargai kebudayaan bangsa, kepedulian terhadap lingkungan, kebanggaan terhadap identitas dan lambang negara, kewajiban pelajar dalam mengisi kemerdekaan; 2) Program dan materi gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme diberikan menggunakan semi tematik yang berpedoman pada buku Syarat Kecakapan Umum; 3) Faktor pendukungnya adalah jumlah anggota pramuka yang banyak menjadikan sebagaian besar mudah dipacu untuk cepat majunya, adanya dukungan dari pihak madrasah, dan pembina yang berkompeten didalam bidangnya. Faktor penghambat adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang, faktor dari lingkungan, dan psikologis anggota pramuka.

Kata Kunci: : Gerakan Pramuka, Sikap Nasionalisme**,** Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the scout movement in instilling nationalism. This researches used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: 1) The role of the scout movement in instilling nationalism is to love the homeland, love and pride the national songs and languages, imitate the heroes, respect the nation's culture, care for the environment, pride in the identity and symbol of the country, the obligation of students to fill independence. 2) The scout movement program and material in instilling nationalism use semi thematic materials and they are delivered and guided by Syarat Kecakapan Umum book. 3) The supporting factors are the large number of scout members that make the majority easier to move forward, there is support from the madrasa, and competent coaches

Keywords: *scout*, *nationalism*, *Islamic Elementery School*

Corresponding Author: Rahmi Fadiah Nasution				
Article History	Submitted: July 24, 2024	Revision: Agustus 04, 2024	Accepted: September 09, 2024	Published: Desember 31, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Pendahuluan

Gerakan pramuka sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya kaum muda Indonesia serta mewujudkan peningkatan rasa nasionalisme yang pada era globalisasi seperti saat ini terasa telah memudar. Kesadaran bela negara harus ditanamkan sebagai dasar pembentuk bangsa yang kuat. Kesadaran bela negara bisa diartikan sebagai sikap, tekad, dan prilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada negara kesatuan republik Indonesia tahun 1945, serta rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pembelaan setiap warga negara untuk mempertahankan wilayah negara ini, diri sendiri rakyat dan pemerintah. (Nainggolan: 89) Dalam menyikapi perubahan percepatan gaya hidup prilaku siswa pada usia anak dan menjelang remaja, membutuhkan wadah dalam mengembagkan potensi yang dimilikinya sekaligus menjadi sarana pengembangan bakat dengan menanamkan sikap nasionalisme yang terkandung didalamnya. Pramuka merupakan wadah yang tepat sebagai solusi kegiatan alternatif di sekolah.

Peran sekolah yang diharapkan dapat membangun karakter anak dan sikap nasionalisme anak menjadi tidak berdaya dan fokus meningkatan mutu pendidikan hanya berputar pada nilai akademik. Tuntutan orang tua agar anaknya memiliki nilai ujian nasional yang tinggi atau berprestasi di bidang akademik seringkali mengalahkan pembentukan karakter. Akhirnya kebanyakan sekolah dihadapakan pada dilema, antara memenuhi tuntutan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Orang tua lebih bangga anaknya memiliki nilai bagus walaupun terkadang bukan cerminan kompetensi sebenarnya, dibandingkan anaknya jujur dan berkepribadian baik. (Hudiyono, 2012: 4) Pada intinya pembentukan kepribadian seorang anak banyak dipengaruhi faktor dalam dirinya, lingkungan, pola asuh, dan pendidikan di sekolah.

Sekolah mulai terjebak pada pengembangan kompetensi pelajar secara akademik-kognitif saja dan lalai akan pengembangan kegiatan ekstrakulikuler kecakapan hidup, seperti kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah. Orang tua tidak terlalu menggangap penting kegiatan pramuka yang dijalani anaknya. guru, orang tua bahkan siswa sendiri mengasosiasikan

pramuka dengan kegiatan baris-berbaris, tali temali dan aktifitas fisik lainya. Sementara manfaat yang terkandung dan nilai nasionalisme dalam kepramukaan belum dipahami secara mendalam oleh mereka. Masalah-masalah yang dihadapi oleh generasi muda saat ini adalah sistem pendidikan yang sekarang terlalu berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan kurang mengembangkan aspek afektif. Oleh karena itu perlu dilaksanakan reformasi pendidikan agar terciptanya sumber daya alam yang berkualitas dan pengenalan konsep pendidikan holistik atau menyeluruh.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisasi oleh peserta didik terutama di sekolah dasar di luar jam belajar. Kegiatan pramuka dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan lain diluar akademik dengan tujuan memberikan manfaat positif terhadap peserta didik. (Supardi dkk, 2014: 376). Sehinggaa dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan melalui latihan rutin dapat mengeskplor kemampuan peserta didik dan dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat menanamkan sikap nasionalisme.

Gerakan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus siswa-siswinya aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka melalui dari kelas IV pada tingkat siaga dan V pada tingkat penggalang yang dilaksanakan pada hari jumat secara bergilir. Bentuk partisipasi siswa tentunya perlu didukung dengan tanggapan atau respon yang baik pula dari pembina pramuka supaya siswa terus termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik. (Wawancara Noor Yadi, Tanggal 31 Oktober 2017)

Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh terhadap negara kesatuan republik Indonesia. Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi genarasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan nonformal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia. (Aji, 2016: 84) Jadi yang di inginkan dalam kegiatan gerakan pramuka adalah peserta didik dapat berbudi luhur, memiliki sikap kekeluargaan, bertanggung jawab, serta selalu dapat menanamkan sikap nasionalisme.

Dengan semangat nasionalisme yang tinggi dan kerja sama baik antara orang tua siswa, guru, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar dapat membentengi siswa dan menyelamatkan siswa dari pengaruh negatif lingkungan sehingga siswa dapat

meraih prestasi dan menjunjung tinggi budi pekerti. Siswa juga menjadi pelopor bagi lingkungan sekitarnya untuk terus senantiasa membangkitkan semangat nasionalisme di dada seluruh masyarakat Indonesia (Abdullah, 2015: 465). Dalam kegiatan pramuka semangat nasionalisme seperti halnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menayikan lagu kebangsaan, upacara bendera, dan permainan yang mengenai bela negara dan masih banyak lagi.

Secara umum, disiplin siswa mengenai kegiatan gerakan pramuka sangat tinggi. Beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan pramuka dapat mengatur waktu dengan baik antara kegiatan pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Terbukti siswa tersebut selalu berpartisipasi dalam proses pembelajaran walaupun sering tertinggal karena mengikuti kegiatan pramuka. Disisi lain ada beberapa siswa yang menganggap terkadang kegiatan pramuka adalah hal biasa-biasa saja bahkan ada yang menganggap terkadang kegiatan pramuka ada yang membebani siswa untuk fokus dibidang akademik. Padahal kegiatan gerakan pramuka merupakan salah satu pembelajaran kewarganegaraan bagaimana cara menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didik

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian ynag terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Pada umumnya data yang di gunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder . Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung atau data yang di peroleh dari sumber pertama, sedangkan data skunder yaitu data yang di peroleh secara tidak lansung. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati langsung kegiatan pramuka di MIN Kudus

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di MIN Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumentasi di gunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data.

Hasil dan Pembahasan

1. Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. (UU RI No. 12 Tahun 2010) Gerakan pramuka atau dalam dunia internasional disebut *scounting,* merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di indonesia, tetapi di seluruh dunia. kepramukaan di indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut sebagai gerakan *padvinder* atau kepanduan. (Santosom Az, 2014: 17)

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan nonformal, bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia. Pada saat ini dasar hukum gerakan pramuka telah lebih diperkuat yakni dengan

keluarnya UU No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. (Damanik, 2014: 16)

Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun. Penggalang adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Pendega adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun.

Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

Kode kehormatan bagi pramuka siaga yaitu dwi satya (janji pramuka siaga) dan dwi darma (ketentuan moral pramuka siaga). Arti kata dwi satya: dwi artinya dua dan satya artinya janji. Adapun isinya sebagai berikut:

a) Dwi Satya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersugguh-sungguh:

(1) Menjalankann kewajibanku terhadapa Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

(2) Setiap hari berbuat kebaikan.

b) Dwi Darma

(1) Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya.

(2) Siaga berani dan tidak putus asa. (Sumanta, 2014: 7)

Dwi satya adalah dua janji yang harus diucapkan oleh calon siaga pada saat yang bersangkutan dilantik menjadi pramuka. Sedangkan Dwi darma adalah ketentuan moral yang menjadi pedoman hidup bagi siaga. Dwi darma diucapkan pada saat upacara pembukaan latihan di perindukan.

2) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang yaitu:

Trisatya pramuka penggalang: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuanrepublik Indonesia dan menggamalkan pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

a) Menepati dasa darma: dasa darma pramuka

(1) Takwa terhadap tuhan yang maha esa

(2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

(3) Patriot yang sopan dan kesatria

(4) Patuh dan suka bermusyawarah

(5) Rela menolong dan tabah

(6) Rajn, terampil dan gembira

(7) Hemat, cermat dan bersahaja

(8) Disiplin, berani dan setia

(9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

(10) Suci dari pikiran perkataan dan perbuatan

Asas dan tujuan gerakan pramuka. Gerakan pramuka beasaskan pancasila. Sedangkan gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (UU RI No.12 Tahun 2010). Asas dan tujuan pramuka merupakan cita-cita gerakan pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam gerakan pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Motto gerakan pramuka merupakan bagaian tepadu dari proses pendidikan. Motto ini bertujuan untuk selalu meningatkan setiap anggota gerakan pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan bearti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka. Motto gerakan pramuka adalah "Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan".

2. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme secara etimologi dari kata "nasional" dan "isme", yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan sebagai bangsa atau memelihara kehormatan bangsa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Selain itu nasionalisme mengandung makna kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran serta kekuatan bangsa tersebut (Suharso dan Retnoningsih, 2011: 333)

Slamet Muljana nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara (Muljana, 2012: 3) Menurut Abdul Rozak nasionalisme adalah sebuah identitas yang sangat penting dalam sebuah negara, karena tanpa kekuatan nasionalisme, negara tidak bisa lagi memainkan perananya sebagai sebuah intitusi tertinggi yang mewadahi rakyatnya. (Rozak dan Sayuti, 2004: 4)

Selain itu juga Menurut Nurani Soyomukti nasionalisme merupakan gejala yang tak terhindarkan bersamaan dengan munculnya negara-negara setelah melepasakan diri dari belenggu penjajahan. Jadi

Nasionalisme adalah ideologi modern yang lahir karena perubahan situasi politik dunia (Soyomukti, 2016: 186)

Menurut *Joseph Ernest Renan* yang mengutip dari bukunya Siti Waridah, menyatakan bahwa nasionalisme muncul dari kelompok manusia yang ingin bersatu membentuk bangsa dan merasa dirinya besatu serta menpertahankan persatuan tersebut. (Siti Waridah, Sukardi Dan Sunarto, 2003; 48) Sedangkan Nasionalisme menurut *Hans Kohn* adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Sebelum lahirnya nasionalisme, kesetiaan orang tidak ditunjukan kepada negara bangsa tetapi ditujukan kepada berbagai bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik, raja, kesatuan ideologi seperti suku, negara kota, kerajaan dinasti atau gereja. (Murod, 2011: 47.)

Dari pendapat para ahli diatas terkait tentang nasionalisme dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu sikap yang menciptakan dan mempertahankan sebuah negara yang mempunyai tujuan dan cita-cita dalam mewujudkan kepentingan nasional.

Jenis-jenis Permainan Pramuka dalam menanamkan nasionalisme

Aku Cinta Indonesia

Cara permainanya seperti:peserta bermain perorangan, waktu permainan lima belas menit, permainan tidak menggunakan alat, tempat bisa di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Cara bermain: Pembina mengajak para peserta untuk mengingat kembali lagu-lagu nasional atau perjuangan Indonesia. permainan diawali oleh pembina yang menyayikan satu bait lagu perjuangan, misalnya lagu “Indonesia Medeka”. Lalu Pembina menunjuk satu orang peserta agar langsung meneruskan bait lagu berikutnya, dan peserta ini akan menunjuk temanya sesama peserta lain untuk melanjutkan bait berikutnya. Begitu seterusnya sampai lagu selesai dinyayikan. Peserta yang ditunjuk tetapi tidak siap atau salah dalam menyayikan lagu bisa diberi hukuman atau sanksi dari Pembina. Apabila satu lagu berhasil dinyayikan, Pembina melanjutkan lagu berikutnya sesuai tingkat kesulitan yang lebih besar, misalnya lagu daerah Indonesia (Kahono, 2010: 27).

Wisata Nusantara

Cara permainanya seperti:peserta dilakukan secara perorangan, waktu permainan lima belas menit, permainan ini tidak menggunakan alat, tempat permaian bisa diluar ruangan atau di dalam ruagan.

Cara bermain : Pembina mengajak para peserta untuk mengenal nama-nama kota yang ada di Indonesia. Pembina menunjuk satu orang peserta dan bertanya, “mau ke mana

kamu?" lalu peserta yang ditunjuk menjawab, "Ke Bogor, ke rumah Andi". Peserta yang benama Andi kemudian menjawab, mampir ke Rembang, rumah Eko." Peserta bernama Eko menjawab, "Ke rumah Ita juga, di Garut". Demikian seterusnya sampai peserta berikutnya mendapat giliran. Peserta yang tidak dapat menjawab waktu ditunjuk boleh dikenai hukuman.

3. Indonesia Bertanya

seperti:peserta perorangan tanpa batas, waktu permainan tanpa batas, sesuai kebutuhan, alat : kertas dan bolpoin, tempat permaian bisa diluar ruangan atau di dalam ruagan.

Cara bermain : Pembina menyebutkan satu huruf awal nama kota di Indonesia dan memberikan waktu kepada peserta selama 20 detik untuk menuliskan nama kotanya, provinsi, pulau adat istiadat, kakayaan alam, flora, fauna, tarian daerah serat lagu daerah (bisa dipilih salah satu, kecuali nama provinsi dan pulau harus tetap ditulis). Peserta menuliskan yang dia ketahui sebanyak-banyaknya tentang kota tersebut. Setelah 20 detik, semua kertas yang sudah ditulis diserahkan kepada Pembina. Selanjutnya secara acak, Pembina menulis kertas jawaban dan meminta kepada peserta menceritakan tentang pengetahuanya yang dia tulis di kertas tersebut. (Kahono, 2010: 36)

Lambang Negara Republik Indonesia

Cara permainanya seperti:peserta setiap regu atau sangga anggotanya berjumlah lima orang. atau sesuai dengan situasi dan kondisi setempat., waktu permainan maksimal sepuluh menit, alat: gambar burung garuda sebagai lambang negara indonesia tanpa gambar yang ada di dadanya sejumlah regu atau sangga yang menjadi peserta permainan. setiap regu atau sangga membawa satu spidol warna hitam., tempat di luar ruangan. tiap regu atau sangga berdiri sejajar menghadap kearah yang sama dan pemimpin regu berada di depan. sejauh 10 m dari garis start diletakkan gambar garuda pancasila. letakkan gambar lurus dengan posisi tiap regu atau sangga. jarak anatara satu regu atau sangga dengan regu atau sangga lainya sepanjang 2 m..

Cara bermain: Pembina meniup peluit tanda dimulainya permainan. Pemimpin regu dan sangga berlari menuju gambar garuda pancasila, kemudian menggambar satu gambar lambang yang ada di dada garuda pancasila. Setelah pemimpin regu atau sangga selesai menggambar, di berlari kembali ke regu atau sangga dan menyerahkan spidol yang dibawanya kepada anggotanya yang berdiri paling depan. Kemudian pemimpin regu atau sangga menuju barisan paling belakang. Anggota yang menerima spidol berlari menuju gambar garuda pancasila dan melakukan yang sama seperti yang dilakukan oleh pemimpin regu atau

sangganya. Demikian seterusnya sampai kelima dari anggotanya selesai menggambar lambang yang ada di dada gambar garuda pancasila.

1) Jangan Lupakan Sejarah cara permainanya seperti:peserta regu atau sangga, waktu bermain lima belas menit, alat tulis kertas dan pena, tempat di luar ruangan.

Cara bermain : Regu atau sangga berbaris dengan pemimpin di depan dan wakil pemimpin di belakang. Wakil pemimpin atau orang yang berdiri paling belakang keluar dari barisan dan berkumpul bersama Pembina yang berada agak jauh dari barisan. Pembina membacakan sebuah kisah sejarah perjuangan bangsa secara perlahan sampai perwakilan regu atau sangga bisa mengingat atau minimal mengetahui inti hal-hal penting dari cerita yang dibacakan oleh Pembina. Dengan aba-aba dri Pembina, para wakil ini kemudian berlari menemui regu atau sangga masing-masing. Kemudian secara estafet membisikan cerita yang telah dari Pembina bersambung sampai cerita tersebut diterima oleh Pembina regu yang ada di depan. Penyampaian cerita harus berbisik, jangan sampai regu atau sangga lain mendengar. Pemimpin kemudian menjawab pertanyaan dari Pembina berdasarkan cerita yang sebelumnya disampaikan secara estafet. Regu atau sangga yang bisa menjawab soal dengan benar adalah pemenang.

Bedasarkan hasil analisis penulis terhadap gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di madrasah ibtidaiyah negeri Kudus adalah mulainya dari sejarah berdirinya gerakan pramuka di MIN Kudus adalah pada tahun 1974 yang dulu masih berstatus SD laboratorium PGAN Kudus. Pada tahun 1991 secara resmi SD laboratorium PGAN Kudus beralih status menjadi Madrasah ibtidaiyah negeri Kaliwungu Kudus yang berada di jalan Kadilangu no. 549 Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan nomor gugus depan 06.656 - 06.657 yang di prakarsai oleh Kak Ropi'i, S.Pd.I hingga pada tahun 2005 di lanjutkan oleh Kak Imron, S.Pd.I dan Kak Aziz, S.Ag hingga 2009. Kemudian mulai tahun 2015 Madrasah ibtidaiyah negeri Kaliwungu Kudus berganti nama menjadi madrasah ibtidaiyah negeri Kudus.

Peran gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus merupakan salah satu cara bentuk pendidikan non formal yang menerapkan sikap nasionalisme pada setiap siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka. Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk membentuk karakter siswa yang berbudi luhur, menanamkan rasa cinta tanah air, memiliki sikap kekeluargaan, serta salalu

menerapkan nilai-nilai pancasila, dasa dharma, dan tristya sebagai landasan serta prinsip dari pramuka. Pramuka juga salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang dapat membentuk diri dan kepribadian siswa yang menjadi manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan dan dapat menerapakan nilai-nilai luhur bangsa. (Wawancara Noor Yadi, Tanggal 21 Mei 2021.)

Simpulan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah untuk menarik kesimpulan dari suatu pengertian dan pemahaman dari judul "Peranan Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peranan gerakan pramuka dalam menanamkan sikap nasionalisme yaitu sebagai ekstrakurikuler wajib yang menjadi wadah para generasi muda dalam menanamkan sikap nasionalisme dengan indikator disiplin seperti menggunakan baju pramuka dengan atribut lengkap, semangat kebangsaan seperti menghargai peringatan hari pahlawan, toleransi seperti menghargai sesama teman disekolah maupun diluar sekolah, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, percaya diri dengan cara bernyanyi lagu nasional maupun lagu daerah. Semua aktivitas pembelajaran dikemas menjadi kegiatan yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah tertanam sikap nasionalisme. Progam dan materi dalam kegiatan gerakan pramuka di madrasah ibtidaiyah negeri Kudus adalah dalam membuat program kegiatan pramuka menggunakan semi tematik yaitu tema perbulan. Dan materi yang disampaikan bedasarkan buku SKU (syarat kecakapan umum).

Daftar Pustaka

Aji, Anggatra Herucakra. 2016. Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakulikuler Parmuka Di SMP Negeri 1 Yogjakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. V.

Damanik, Saipul Ambri. 2014. Pramuka Ekstrakulikuler Wajib Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 13. No. 2. Hlm. 16. Diakses Tanggal 8 Februari 2021

Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui*

Profesionalisme Guru Dan Gerakan Pramuka. Jakarta: Esensi Erlangga Grup.

Jainudin Abdullah. 2015. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Smp Negeri Bambang Kecamatan Bacan Timur. *Jurnal Pendidikan.* Vol. 13. No.2. ISSN: 1693-4464.

Kahono. 2010. *Bela Negara Dalam Permainan Prmuka*. Jakarta: PT Puri Pustaka.

Kahono. 2010. *Memecah Kebekuan Dalam Permainan Pramuka*. Bandung: PT Puri Pustaka.

Lukman Santosom Az. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogyakarta: Buku Biru.

Muljana, Selamet. 2012. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan.* Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.

Murod , Abdul Choliq. 2011. *Nasionalisme Dalam Pespektif Islam*. Jurnal Sejarah. Vol. 16. No 2. ISSN: 45-58.

Nainggolan, Natalia. *Peranan Keramukaan Dalam Membina Sikap Nasionalisme Pada Gugus Melati Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah. Vol. 1. No.1. 16. ISSN: 88-97.

Noor Yadi S.Pd.I., M.Pd.I. Kepala Sekolah MIN Kudus. Wawancara Pribadi. Pada Tanggal 31 Oktober 2021

Noor Yadi. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MIN Kudus. Pada Hari Senin, 21 Mei 2021. Pukul 07.59 Wib. Di Ruang Kepala Madrasah MIN Kudus.

Noor Yadi. Wawancara Dengan Ketua Mabigus MIN Kudus. Pada Hari Senin Tanggal 21 Mei 2021. Pukul 07.59 WIB. Di Ruang Kepala Madrasah MIN Kudus.

Nurani Soyomukti. 2016. *Soekarna Dan Nasakom.* Jogjakarta: Garasi.

Observasi Di MadrasahMIN Kaliwungu Kudus. Tanggal 31 Oktober 2021. Pukul 11.00 WIB

Rozak, Abdul Dan Wahid Sayuti. 2004. *Buku Suplemen Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.

Saifudin Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustakapelajar.